

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TRANSAKSI
AFILIASI TERHADAP PROFITABILITAS SERTA
PENGHINDARAN PAJAK DI SUBSEKTOR PERDAGANGAN**

Dwinugro Putri Kirana, Aty Herawati
Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia
Email: Dwinugro@gmail.com, atyherawati@trilogi.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Effect of Company Size (Size) and Affiliated Transactions (RTA) on Profitability (ROA) and their impact on Tax Avoidance (ETR) in Large Trading Goods Production Subsector Companies in 2021. This study uses secondary data sourced from financial reports. companies included in the LQ45 list for the period ending in 2021. The number of samples in this study were 21 companies, which made transactions with related parties (Affiliates) based on a purposive sampling technique. The analytical method used is Path. Analysis or path analysis using IBM SPSS Statistics 26 and Microsoft Excel software. Based on the results of this study, Size, RTA and ROA have an effect on tax evasion (ETR) and RTA has no direct effect on ETR

Keywords: Return On Asset, Afiliated Transaction, Total Asset, Effective Tax Rate, Tax Avoidance, Tax Avoidance, Financial Ratio, Related Loan Transaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Transaksi Afiliasi (RTA) Terhadap Profitabilitas (ROA) dan dampaknya terhadap Penghindaran Pajak (ETR) pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk ke dalam daftar LQ45 periode yang berakhir pada tahun 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan, yang melakukan transaksi kepada pihak berelasi (Afiliasi) berdasarkan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Path Analysis atau analisis jalur menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil penelitian ini, Size, RTA dan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR) dan RTA tidak berpengaruh langsung terhadap ETR.

Kata kunci : Return On Asset, Afiliated Transaction, Total Asset, Effective Tax Rate, Tax Avoidance, Penghindaran Pajak, Rasio Keuangan, Transaksi Pinjaman berelasi.

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, perusahaan di seluruh dunia telah melakukan atau bahkan melakukan transaksi internasional. Perusahaan tidak lagi membatasi aktivitasnya di negara sendiri, tetapi berekspansi ke luar negeri sebagai perusahaan multinasional dan transnasional. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi melalui anak perusahaan dan/atau cabang di beberapa negara. Fenomena ini merupakan gerakan strategis yang melibatkan pertemuan gerakan ekonomi, budaya, pemerintahan, teknologi, ilmu pengetahuan, dan politik di seluruh dunia.

Perusahaan multinasional adalah grup perusahaan yang terdiri dari perusahaan induk dan anak perusahaan atau perpanjangan dari perusahaan induk, yang biasanya beroperasi di seluruh dunia melalui anak perusahaan yang didirikan seperti agensi atau perusahaan permanen melalui investasi di perusahaan milik negara; mereka juga dapat menggunakan struktur lain seperti kemitraan. Pada level fungsional, bisnis perusahaan multinasional dapat diatur dengan cara yang berbeda, seperti: B. struktur fungsional, struktur departemen atau struktur matriks (Nasution, 2019).

Menurut Darussalam, Septriad dan Kristiaji (2013), perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi sebagai perusahaan induk di bawah kendali orang dalam, dengan masing-masing anggota beroperasi di banyak negara. Transaksi kemitraan terjadi sebagai transaksi antara anggota perusahaan dan transaksi ini disebut sebagai transaksi pihak terkait.

Pertumbuhan perusahaan multinasional menciptakan masalah perpajakan yang semakin kompleks baik untuk administrasi perpajakan maupun untuk perusahaan multinasional itu sendiri, karena aturan negara tertentu tentang perpajakan perusahaan multinasional tidak dapat dipertimbangkan secara terpisah, tetapi harus ditangani dalam konteks internasional yang luas (Zafar, Saud, & Hou, 2019). Perusahaan multinasional tentunya memberikan dampak positif bagi negara, seperti menyediakan sumber devisa dan penerimaan pajak, meningkatkan lapangan kerja, alih teknologi, meningkatkan keragaman pilihan produk penduduk, serta meningkatkan posisi negara di mata investor. Namun, kehadiran perusahaan multinasional di tanah air menimbulkan beberapa masalah. Salah satu yang paling umum menyangkut aspek pajak, dimana terdapat perbedaan aturan pajak antar negara di seluruh dunia, terutama terkait dengan tarif pajak yang dapat digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi beban pajak secara berkelompok.

Pada akhirnya, dalam praktik bisnis, perusahaan multinasional akan terlibat dalam transaksi intra-grup (internal) yang dikenal sebagai transaksi afiliasi. Transaksi terkait terjadi di perusahaan dengan afiliasi lain seperti pemegang saham pengendali, direktur dan pejabat. manajer serta perusahaan di bawah pengendalian yang sama (Nekhili & Cherif, 2011). Di dalam Pasal 18 ayat 4 Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 ("UU PPh") disebutkan bahwa transaksi afiliasi merupakan transaksi antara dua atau lebih pihak yang memiliki hubungan istimewa. Di dalam UU PPh tersebut juga mengatur mengenai pihak-pihak yang dianggap memiliki hubungan istimewa

Perusahaan cenderung berupaya meminimalkan beberapa biaya (cost efficiency) termasuk di dalamnya meminimalkan pembayaran pajak perusahaan (corporate income tax).

Wajib Pajak yang dimaksud dalam hal ini yaitu Wajib Pajak Indonesia yang melakukan transaksi afiliasi dengan nilai transaksi afiliasi tahun pajak sebelumnya dari satu tahun pajak lebih dari Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar rupiah) untuk transaksi barang berwujud atau lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) untuk masing-masing penyediaan jasa, pembayaran bunga, pemanfaatan barang tidak berwujud, atau transaksi afiliasi lainnya serta melakukan transaksi dengan pihak afiliasi yang berada di negara atau yurisdiksi dengan tarif Pajak Penghasilan lebih rendah dari pada tarif Pajak Penghasilan di Indonesia.

Perusahaan yang lebih besar memiliki jangkauan layanan yang lebih luas, kemampuan produksi, dan strategi manajemen yang lebih baik, dan dapat memanfaatkan skala ekonomi dan skala ekonomi, yang mewakili biaya perusahaan yang lebih rendah karena peningkatan produksi (Fonseca, Guedes, & da Conceição Gonçalves, 2022). Hal ini memudahkan perusahaan besar memperoleh pembiayaan untuk pengembangan usaha dan mendapatkan kepercayaan investor dan kreditur. Adanya peluang tersebut harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik agar perusahaan dapat terus meningkatkan tingkat keuntungannya. Sementara itu, kelas usaha kecil menghadapi beberapa masalah mendasar, seperti: Kesulitan mengakses sumber daya, integrasi keterampilan pemasaran dan inovasi yang terbatas, dan kesulitan memperoleh keuangan (Arend & Beck, 2014).

Perusahaan yang sangat kompetitif dan dapat menetapkan harga penawaran yang kompetitif dibandingkan pesaing besar lainnya dapat memperoleh keuntungan lebih tinggi daripada biaya produksinya. Sebaliknya, perusahaan besar harus memperhatikan harga pesaing lain jika ingin menaikkan atau menurunkan harga jualnya sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungannya. Selain itu, perusahaan besar menghadapi biaya tambahan yang terkait dengan skala ekonomi. Kerugian ini adalah kompleksitas proses organisasi, kurangnya pemahaman dan motivasi karyawan, dan inefisiensi yang dapat timbul dari pemberian bonus kinerja karyawan untuk melakukan pekerjaan di bawah tingkat efisiensinya. Kerugian meningkatkan kebutuhan akan tingkat manajemen (Phillips, BARNEY, Freeman, & Harrison, 2019).

Praktek penghindaran pajak (Tax Avoidance), oleh korporasi banyak dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal, Kepemilikan Institusional dan Resiko Perusahaan.

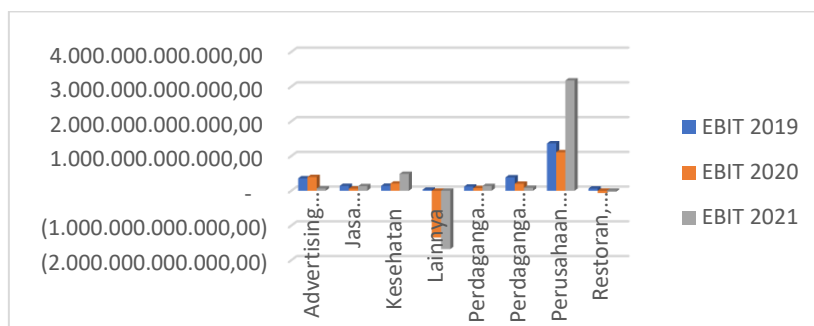
Tabel 1

Total perusahaan di sektor perdagangan, dimana terdapat 8 Subsektor yaitu:

Sub Sektor	Total Emitten
Perdagangan Besar Barang Produksi	49
Perdagangan Eceran	27
Restoran, Hotel & Pariwisata	46
Advertising, Printing & Perangkatnya	20
Kesehatan	15
Jasa Komputer & Perangkatnya	19
Perusahaan Investasi	11
Lainnya	15
TOTAL	202

Penting untuk memahami faktor-faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan. Perlu dipahami bahwa pendapatan dan keuntungan adalah hal yang berbeda. Laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, sedangkan profitabilitas adalah ukuran relatif yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan (Ilaboya & Ohiokha, 2021). Tulsian (2014) mencatat bahwa laba tidak dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan, karena tingkat laba yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan kinerja yang lebih baik, dan laba yang rendah tidak selalu mencerminkan penurunan kinerja perusahaan. Dengan cara ini, profitabilitas dapat menjadi metrik yang paling mungkin digunakan untuk menganalisis apakah suatu bisnis beroperasi secara efisien atau tidak.

Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan telah mencapai hasil keuangan yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (size of company) karena investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Menurut Basyaib (2007:122) Penggolongan ukuran perusahaan dapat didasarkan pada beberapa skala yaitu total pendapatan, total aktiva dan modal. Ketika total pendapatan, modal dan kekayaan perusahaan meningkat maka memberikan gambaran tentang penguatan perusahaan. Selain itu, variabel proksi *firm size* juga dapat dikaitkan dengan *share of assets* perusahaan (Affani, 2020). Secara umum, pertumbuhan neraca dan aset tetap perusahaan akan lebih besar dari ukuran perusahaan.



Gambar 1

Rata-rata Laba bersih sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) di 8 subsektor Perdagangan.

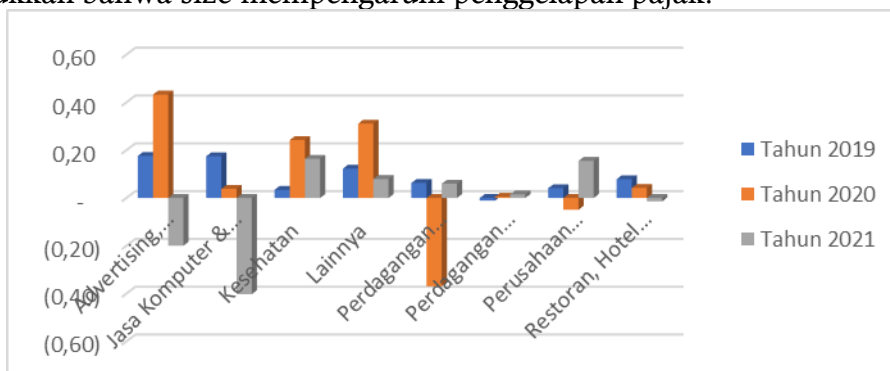
Grafik di atas adalah rata-rata Laba Netto sebelum Bunga dan Pajak (EBIT), dalam berbagai subsektor terlihat bahwa perusahaan investasi memiliki tingkat EBIT yang cukup tinggi dibandingkan subsektor lain. Terutama di tahun pajak 2021.

Return on assets (ROA) adalah metrik yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. ROA dihitung dengan mengambil laba bersih perusahaan dan memungut pajak penghasilan (PPh) wajib pajak badan. Perusahaan penghasil laba tidak dianggap sebagai penghindar pajak karena mereka dapat mengontrol pendapatan dan pembayaran pajaknya. Kurniasih dan Sari (2013) melakukan penelitian tentang dampak ROA terhadap penghindaran pajak dan menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang besar terhadap penghindaran pajak.

Faktor lainnya adalah kebijakan pendanaan eksternal perusahaan yang lebih mengutamakan pendanaan eksternal perusahaan (debt/debt). Kebijakan yang

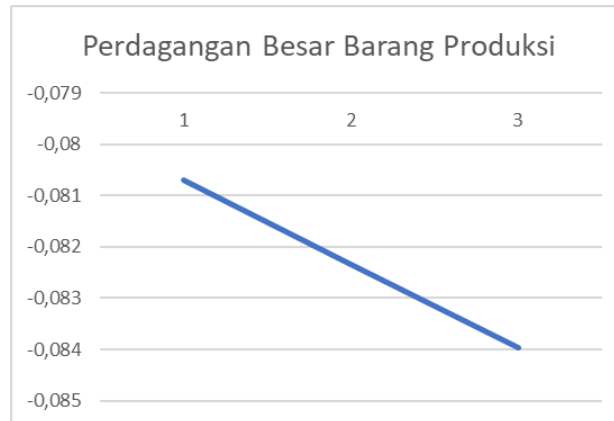
digunakan perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan, termasuk menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk utang atau leverage. Menurut Kurniasih dan Sari (2013:58), pengaruh leverage adalah peningkatan jumlah utang yang menimbulkan pos biaya tambahan berupa bunga sehingga mengurangi beban pajak penghasilan bagi wajib pajak badan. Salah satu strategi perusahaan adalah menggunakan kebijakan utang untuk mengurangi beban pajak.

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan dalam hal kekayaan Ln, semakin besar beban perusahaan. Salah satu beban tersebut adalah beban pajak perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya mampu melakukan perencanaan pajak yang baik dan menerapkan praktik akuntansi yang efektif untuk mengurangi ETR perusahaan (Rodriguez, Do Nascimento, Voigt, & Dos Santos, 2019). Hasibuan (2009) dalam Surbakti (2012), Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam berbagai cara: total aset, ukuran log, pendapatan, kapitalisasi pasar, dll. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula total asetnya. Akibatnya, perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dan menggunakan biaya penyusutan yang dihasilkan dari biaya perolehan aset tersebut untuk mengelola total asetnya dan mengurangi pendapatan kena pajaknya. Biaya penyusutan terjadi karena dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan badan. Temuan Surbakti (2012) menunjukkan bahwa size mempengaruhi pengeluaran pajak.



Gambar 2 grafik ini adalah rata-rata Rasio antara beban pajak yang dibayarkan terhadap Laba Netto sebelum pajak, selama 3 tahun terakhir

Dalam grafik terlihat bahwa subsektor Jasa Komputer & Perangkatnya, dan Perdagangan Besar Barang Produksi pada 3 tahun tersebut menunjukkan Rasio yang sangat rendah (negatif), dibandingkan dengan Subsektor lain.



Gambar 3. Trend atas Rasio ETR

Tabel 2. perbandingan ETR dari masing-masing Subsektor.

Sub sektor	2019	2020	2021
Advertising, Printing & Perangkatnya	0,324	0,136	-0,052
Jasa Komputer & Perangkatnya	0,225	-0,063	-0,352
Kesehatan	0,082	0,147	0,211
Lainnya	0,193	0,171	0,149
Perdagangan Besar Barang Produksi	-0,081	-0,082	-0,084
Perdagangan Eceran	-0,010	0,003	0,016
Perusahaan Investasi	-0,008	0,049	0,106
Restoran, Hotel & Pariwisata	0,082	0,035	-0,011

Berdasarkan statistika trend atas Rasio antara beban pajak terhadap Laba bersih sebelum pajak diketahui bahwa subsektor Perdagangan Besar Barang Produksi mempunyai keunikan yaitu trend yang menurun (negatif) yang cukup besar selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Ukuran Perusahaan dan transaksi afiliasi Terhadap Profitabilitas dan Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Benny dkk (2022:113) mengungkapkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan dapat terukur dan nilainya jelas.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Statistik Deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah di mengerti oleh pembaca. Path analysis ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung". (Murnaka, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pembahasan

1. Struktur I: Analisis hubungan SIZE dan RTA terhadap ROA.

Tabel 3 Model Summary Struktur 1

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.814	.00872

a. Predictors: (Constant), Size x1, RTA x2
b. Dependent Variable: ROA

Tabel *R Square* menunjukkan angka 0.834 yang artinya variabel terikat yaitu Profitabilitas hanya dihubungkan 83.4% oleh variabel-variabel bebas dalam model ini, dan sisanya sebesar 16.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 4 Coefficients Struktur 1

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.317	.031		10.343	.000
RTA x2	-.053	.010	-.546	-5.478	.000
Size x1	-.009	.001	-.801	-8.037	.000

a. Dependent Variable: ROA

Nilai signifikansi dari kedua variable yaitu $X_1 = 0.000$ dan $X_2 = 0.000$, dimana X_1 dan X_2 lebih kecil dari 0.10 . Kemudian nilai Beta $X_1 = (0.801)$ dan $X_2 = (0.546)$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1, yakni variabel X_2 berhubungan signifikan terhadap Y_1 , namun variabel X_1 tidak berhubungan terhadap ROA. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat dalam model ini.

Tabel 5. Model Summary Struktur 1 Baru

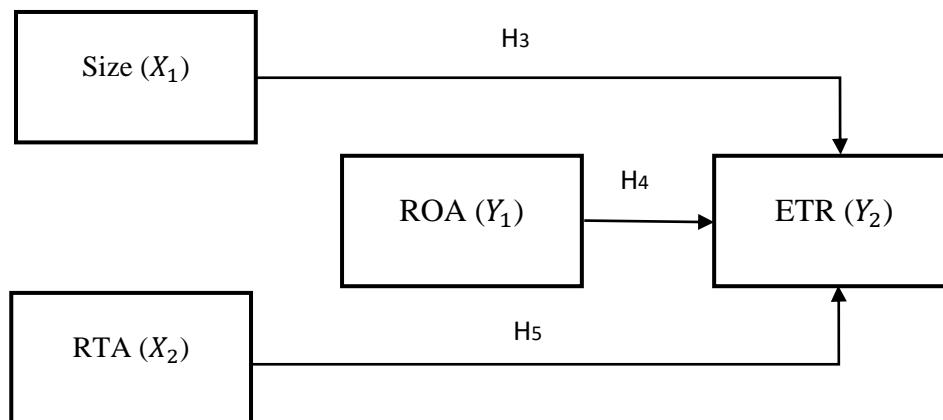
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.158	.01856

a. Predictors: (Constant), RTA x2
b. Dependent Variable: ROA

Dalam tabel *R Square* menunjukkan angka 0.202 yang artinya variabel terikat yaitu ROA hanya dihubungkan 20.2% oleh variabel-variabel bebas dalam model ini, dan sisanya sebesar 79.8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Struktur II : Analisa hubungan SIZE, RTA dan ROA terhadap ETR.

Pada struktur II merupakan struktur variabel independen Size, RTA, dan ROA. Kemudian ETR sebagai variabel dependennya.



Gambar 4. Hubungan SIZE, RTA, dan ROA terhadap ETR

Hipotesis struktur 2

Sama seperti Struktur I dalam uji t struktur II bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini, jumlah sampel 24 dan jumlah variabel X sebanyak 2. Dengan rumus $df = n - k - 1$ sama dengan $df = 24 - 2 - 1$. Sehingga derajat bebas (*degree of freedom*) dihasilkan sebesar 21 Dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 %, maka t-tabel sebesar 1.3232 dan -1.3232

Tabel 6 Model Summary Struktur 2

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.655 ^a	.429	.322
Std. Error of the Estimate			
			.11578
a. Predictors: (Constant), ROA, RTA x2, Size x1			
b. Dependent Variable: ETR y2			

Pada struktur kedua, tabel *R Square* menunjukkan angka 0.429 yang artinya variabel terikat yaitu ETR dapat dihubungkan 42,9% oleh variabel-variabel bebas (Size, RTA, ROA). Sedangkan sisanya 57,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Semakin besar nilai *R Square* menandakan semakin baik bentuk model yang digunakan.

7 Coefficients Struktur 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.864	1.100		-2.603	.019
RTA x2	.158	.215	.233	.735	.473
Size x1	.089	.032	1.166	2.797	.013
ROA y1	7.188	3.221	1.034	2.232	.040

a. Dependent Variable: ETR y2

Nilai signifikansi dari ketiga variable yaitu Nilai $Y_1 = 0,040$ dan $X_1 = 0,013$ lebih kecil dari 0,10. tetapi variable $X_2 = 0.473$ lebih besar dari 0,10. Kemudian hasil Standardized Coefficients Beta X_1 dan Y_1 positif, Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2, yakni variabel Y_1 dan X_1 berhubungan signifikan terhadap Y_2 . Namun variabel X_2 tidak berhubungan signifikan terhadap Y_2 Model Struktur Keseluruhan

B. Pembahasan

1. Hubungan Size terhadap ROA

Hasil pada tabel t menunjukkan t-hitung Size kepada ROA sebesar -0.801 dimana t-hitung = $-8.037 < t\text{-tabel} = 1.323$. Maka $H_0 =$ Diterima sehingga disimpulkan Size **tidak berhubungan** terhadap ROA. Nilai Signifikan Size terhadap ROA sebesar $0\% < 10\%$ nilai signifikansi, dengan kontribusi Size terhadap ROA sebesar negatif 80%. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Size tidak berhubungan terhadap ROA. Size/ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural neraca (Ln). Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan terlalu kecil, sehingga total aset dimasukkan ke dalam logaritma natural yang tujuannya agar data total aset terdistribusi secara normal adalah Log, dimana semakin besar perusahaan yang dinilai dari jumlah Aktiva perusahaan, maka akan semakin besar nilai Size yang dihitung. Namun perusahaan dengan subsektor Perdagangan besar barang produksi memiliki ROA yang tidak dihubungkan oleh Size, sehingga seberapa besar pun ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan memiliki ROA yang bagus.

2. Hubungan RTA terhadap ROA

Hasil pada tabel t menunjukkan t-hitung RTA kepada ROA sebesar (5.478) dimana t-hitung = $5.478 > t\text{-tabel} = 1.323$. Maka $H_0 =$ Ditolak sehingga disimpulkan RTA berhubungan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa RTA **berhubungan negatif** sebesar 54.6% terhadap ROA dan sisanya 45.4% dari variabel lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Mohammad Alkawsar, Joko Supriyanto, Agung Fajar Ilmiyono, Agus Cahyana (2020). RTA adalah merupakan transaksi kepada pihak berelasi (Afiliasi), transaksi tersebut merupakan transaksi pinjaman dari pihak berelasi, dimana hal ini sesuai dengan Pandangan pertama transaksi pihak-pihak istimewa dapat dilakukan untuk

mengurangi biaya transaksi dan menciptakan efisiensi, sehingga ROA atau profitabilitas dapat meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat transaksi afiliasi maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin menurun, demikian pula sebaliknya jika transaksi afiliasi turun, maka tingkat profitabilitas dapat meningkat.

3. Hubungan Size Terhadap ETR

Hasil pada tabel t menunjukkan t-hitung Size kepada ETR sebesar 2.797 dimana $t\text{-hitung} = 2.797 > t\text{-tabel} = 1.323$. Maka $H_0 =$ Ditolak sehingga disimpulkan Size **berhubungan positif** sebesar 11.66% terhadap ETR dan sisanya 98.34% dihubungkan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Size berhubungan positif terhadap ETR, hal ini sejalan dengan penelitian Kraft (2014), dan Mike Campbell (2015) serta bertolak belakang dengan penelitian Richardson & Lanis (2007) dan Derasid & Zhang (2003). Size/ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural neraca (\ln). Logaritma natural (\ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan terlalu kecil, sehingga total aset dimasukkan ke dalam logaritma natural yang tujuannya agar data total aset terdistribusi secara normal adalah Log, dimana semakin besar perusahaan yang dinilai dari jumlah Aktiva perusahaan, maka akan semakin besar nilai Size yang dihitung. Sehingga disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan, ada kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, dengan menggunakan akses ke sumber daya yang lebih besar, perusahaan akan senantiasa berupaya untuk mengecilkan beban pajak yang dibayarkan setiap tahunnya.

4. Hubungan ROA Terhadap ETR

Hasil pada tabel t menunjukkan t-hitung ROA kepada ETR sebesar 2.232 dimana $t\text{-hitung} = 2.232 > t\text{-tabel} = 1.323$. Maka $H_0 =$ Ditolak sehingga disimpulkan ROA berhubungan positif terhadap ETR. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ROA **berhubungan Positif** sebesar 10.34% terhadap ETR sedangkan sisanya 99.66% dihubungkan oleh variabel lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013), dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Amanda Nur Putri (Desember 2017). ROA adalah merupakan tingkat kinerja perusahaan yang diukur melalui profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, ada potensi semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak, sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi semakin kecil.

5. Hubungan RTA Terhadap ETR

Hasil pada tabel t menunjukkan t-hitung RTA kepada ETR sebesar 0.233 dimana $t\text{-hitung} = 0.233 < t\text{-tabel} = 1.323$. Maka $H_0 =$ Diterima sehingga disimpulkan RTA tidak berhubungan terhadap ETR.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa RTA **tidak berhubungan** terhadap ETR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Paskalis A. Panjalusman, Erik Nugraha, Audita Setiawan (2018), namun tidak sejalan dengan penelitian

Rizky Mohammad Alkawsar, Joko Supriyanto, Agung Fajar Ilmiyono, Agus Cahyana (2020). RTA adalah merupakan transaksi kepada pihak berelasi (Afiliasi), transaksi tersebut merupakan transaksi pinjaman dari pihak berelasi. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya transaksi pinjaman afiliasi tidak memiliki hubungan terhadap penghindaran pajak perusahaan yang di ukur dengan rasio ETR, walaupun beberapa kasus, bahwa pinjaman dari pihak berelasi membebankan bunga kredit yang cukup besar sehingga memhubungani penurunan laba bersih perusahaan, yang mana berhubungan terhadap besaran jumlah pajak yang dibebankan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Ukuran Perusahaan (Size) dan Transaksi Afiliasi (RTA) Terhadap Profitabilitas (ROA) dan dampaknya terhadap Penghindaran Pajak (ETR) pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Barang Produksi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh Size tidak berhubungan terhadap Profitabilitas (ROA). Transaksi Pinjaman Afiliasi yang diprosikan dengan RTA berhubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh Size berhubungan positif terhadap penghindaran pajak yang diprosikan oleh ETR. Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA, berhubungan positif terhadap Penghindaran Pajak (ETR). Transaksi Pinjaman Afiliasi yang diprosikan dengan RTA berhubungan negatif terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

BIBLIOGRAFI

- Affani, Rachman. (2020). *PENGARUH RISIKO BISNIS, PELUANG PERTUMBUHAN, STRUKTUR ASET DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEX LQ45 TAHUN 2019*. Universitas Darma Persada.
- Arend, Anthony Clark, & Beck, Robert J. (2014). *International law and the use of force: beyond the UN Charter paradigm*. routledge.
- Fonseca, Sofia, Guedes, Maria João, & da Conceição Gonçalves, Vítor. (2022). Profitability and size of newly established firms. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(2), 957–974.
- Ilaboya & Ohiokha, 2016. (2021). Firm size, firm age, and firm profitability: evidence from China. *Journal of Accounting, Business and Management*, 28(1), 101–115.
- Murnaka, Nerru Pranuta. (2021). The Influence of School Leadership, Organizational Commitment, And Tqm on The Performance of Public Junior High School Teachers in Tangerang District. *6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 607–612. Atlantis Press.
- Nasution, Ahmad Fauzan. (2019). *Implementasi Peraturan Walikota Binjai Nomor 47 Tahun 2017 Tentang Sistem dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan Kaitannya dengan Intensifikasi Penerimaan PBB P2 di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Phillips, Robert A., BARNEY, JAYB, Freeman, R. Edward, & Harrison, Jeffrey S. (2019). Stakeholder CHAPTER. *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*, 3.

- Rodriguez, Indira Arias, Do Nascimento, Jessica Mendes, Voigt, Marcos Felipe, & Dos Santos, Flávia Heloísa. (2019). Numeracy musical training for school children with low achievement in mathematics. *Anales de Psicología/Annals of Psychology*, 35(3), 405–416.
- Slamet, Alim Setiawan. (2019). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen (Studi kasus pada coffee shop di Kota Bogor). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(2), 118–132.
- Zafar, Muhammad Wasif, Saud, Shah, & Hou, Fujun. (2019). The impact of globalization and financial development on environmental quality: evidence from selected countries in the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). *Environmental Science and Pollution Research*, 26(13), 13246–13262.
-

Copyright holders:

Dwinugro Putri Kirana, Aty Herawati (Tahun Terbit)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

